
Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE)

e-ISSN 2807-5633

//

Vol. 5 No. 2 Oct 2025

PERAN PERPUSTAKAAN KELILING DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA DI SDN MAGELARAN KOTA SERANG BANTEN

Nila Prasetyo Artiwi¹, Sri Mukti Wirawati², Denny Putri Hapsari³, Persis Haryo
Winasis⁴, Muhamad Rizki Ramadani⁵, Dear Haens⁶,
Rizky Imam Al Maliki⁷

^{1,2,5,6,7} Universitas Banten Jaya

³ Universitas Serang raya

⁴ IPWIJA

Email: nilaprasetyo@unbaja.ac.id

ABSTRAK

Sekolah Dasar Negeri Magelaran berada di Kecamatan Kasemen Kota Serang Provinsi Banten. Sekolah ini membina 149 siswa dan sudah memiliki perpustakaan, namun seperti kebanyakan perpustakaan sekolah lainnya, kurang diminati oleh siswa, dengan perkiraan karena buku-buku yang tersedia tidak menarik minat para siswa untuk membacanya. Kebiasaan para siswa dengan memainkan *gadget* di rumah menjadi masalah utama rendahnya literasi di kalangan pelajar. Perpustakaan keliling diadakan di SDN Magelaran bertujuan meningkatkan minat baca siswa dengan menyediakan beragam buku bacaan yang diharapkan dapat lebih menarik para siswa untuk mau membaca. Program dilaksanakan melalui tahapan persiapan, penyuluhan, praktik membaca dengan koleksi buku dari perpustakaan keliling, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan antusiasme siswa dalam membaca, terutama pada bacaan bergambar, dongeng, dan pengetahuan populer. Semua siswa terlibat dalam kegiatan membaca buku yang disediakan perpustakaan keliling. Guru menilai kegiatan ini efektif menciptakan suasana belajar menyenangkan sekaligus membangun kebiasaan membaca. Dengan demikian, hadirnya perpustakaan keliling terbukti berperan penting sebagai salah satu media literasi di sekolah dasar.

Kata Kunci : Magelaran, perpustakaan keliling, sekolah

ABSTRACT

Magelaran Elementary School located in Kasemen District, Serang City, Banten Province. This school has 149 students and already has a library, but like most other school libraries, it is not very popular with students, with the estimate being that the books available do not interest students in reading them. The habit of students playing with gadgets at home is the main problem of low literacy among students. The community service activity through a mobile library at aims to increase students' interest in reading, which was previously low despite the school library's presence. The program was implemented through preparation, outreach, reading practice using

Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE)

e-ISSN 2807-5633

//

Vol. 5 No. 2 Oct 2025

books from the mobile library, and evaluation. Results showed an increase in students' enthusiasm for reading, particularly for illustrated books, fairy tales, and popular science. All students are involved in reading activities provided by the mobile library. Teachers assessed this activity as effective in creating a fun learning environment and fostering reading habits. Thus, the mobile library has proven to play a significant role as an alternative literacy medium in elementary schools.

Keywords: Magelaran, mobile library, school

Correspondence author: Nila Prasetyo Artiw, nilaprasetyo@unbaja.ac.id, Serang City, Indonesia

PENDAHULUAN

SD Negeri Magelaran merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berada di Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Provinsi Banten. Sekolah ini berdiri sejak 1 Agustus 1983 dengan Nomor SK Pendirian 428/Psd 1983, dan saat ini membina 149 siswa dengan tenaga pendidik sebanyak 8 guru. Di sekolah ini sebenarnya telah tersedia perpustakaan sekolah, namun minat baca siswa masih tergolong rendah. Siswa cenderung lebih tertarik pada kegiatan lain dibandingkan memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber bacaan. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi tambahan dalam menumbuhkan budaya literasi di kalangan siswa.

Perpustakaan adalah tempat yang menyediakan layanan informasi, seperti mengumpulkan, mengolah, menyajikan, menyebarluaskan, menjaganya, dan melestarikannya. Perpustakaan terus berkembang dan memiliki peran penting sebagai pusat informasi, sumber ilmu, tempat penelitian, rekreasi, serta pelestari budaya bangsa. Perpustakaan juga memberikan berbagai layanan yang berguna bagi masyarakat (Endarti, 2022).

Menurut Sutarno NS (2008) perpustakaan menjalankan tiga fungsi utama. Pertama, mengumpulkan seluruh informasi yang relevan dengan bidang aktivitas, tujuan organisasi, serta kebutuhan masyarakat yang dilayaninya. Kedua, menjaga kelestarian koleksi dengan merawat dan memeliharanya agar tetap dalam kondisi baik, utuh, layak digunakan, dan tidak cepat rusak akibat pemakaian atau faktor usia. Ketiga, menyediakan serta menyajikan koleksi informasi yang telah dikumpulkan agar siap dimanfaatkan oleh pengguna (Stevania Vantiola et al., 2024).

Menurut (Evawani, 2022) Perpustakaan adalah salah satu unit kerja yang berupa tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan mengatur koleksi bahan pustakan secara sistematis untuk digunakan oleh pemakai sebagai sumber informasi sekaligus sebagai sarana belajar yang menyenangkan. Jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar disekolah, perpustakaan madrasah memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam upaya meningkatkan aktivitas siswa serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran. perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada dalam suatu sekolah yang kedudukan dan tanggung jawabnya kepada kepala sekolah; yang melayani sivitas akademika sekolah yang bersangkutan.

Menurut Taslimah Yusuf (2016) Kegiatan di perpustakaan berbeda-beda tergantung jenis perpustakaannya. Setiap jenis perpustakaan memiliki fungsi dan tujuan yang berbeda. Salah satu jenis perpustakaan adalah Perpustakaan Umum. Perpustakaan Umum didanai seluruhnya atau sebagian oleh masyarakat, dan bisa digunakan oleh siapa saja, tidak hanya kelompok tertentu. Lokasinya juga diusahakan mudah diakses, bisa dicapai dengan kendaraan umum dari berbagai tempat. Karena ada banyak kemudahan ini, masyarakat semakin tertarik datang ke perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan dan memanfaatkannya dengan mudah (Kumara Dewi & Ubaya Taruna Rauf, 2020).

Menurut Iztiwana & Arfa, (2020) Dalam lingkup Pendidikan, Perpustakaan sekolah digunakan sebagai alat dan sarana yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Perpustakaan harus dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan, terutama sekolah, karena dapat memudahkan siswa untuk mencari berbagai informasi, memperluas pengetahuan mereka, dan membangun budaya belajar yang menyenangkan (Hidayah & Zumrotun, 2024).

Menurut Suryani (2020) Ada beberapa faktor yang menyebabkan minat baca masyarakat rendah, yaitu kurangnya informasi tentang kegiatan perpustakaan serta lingkungan perpustakaan yang kurang menarik; kurangnya pemahaman mengenai pentingnya membaca; kondisi ekonomi keluarga yang tidak memungkinkan sehingga lebih memprioritaskan kebutuhan pokok daripada membeli buku untuk dibaca; pelayanan perpustakaan yang kurang memadai; serta sikap masyarakat yang tidak peduli, sehingga dibutuhkan peningkatan pemahaman mengenai peran perpustakaan. Ternyata ada dua faktor penting yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca

Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE)

e-ISSN 2807-5633

//

Vol. 5 No. 2 Oct 2025

siswa. Kedua faktor tersebut ialah faktor intelektual dan faktor psikologi (Andry et al., 2022).

Menurut Paramita Dewi & Suharso, (2015) Layanan perpustakaan keliling yang melayani PPYIHS memiliki keunikan tersendiri, di mana pada saat petugas perpustakaan berkunjung hanya bertemu dengan pengurus pondok Pesantren untuk menyerahkan bahan pustaka dan mengambil buku yang sudah dipinjam satu minggu sebelumnya. Petugas perpustakaan tidak bisa bertemu dengan santri karena terbentur jam sekolah para santri.

Realita menunjukkan bahwa minat baca siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Padahal membaca merupakan keterampilan dasar yang penting untuk mengembangkan wawasan, meningkatkan kemampuan berpikir, serta menumbuhkan kreativitas. Rendahnya minat baca ini menjadi tantangan besar, khususnya di sekolah dasar yang menjadi fondasi awal dalam membentuk karakter dan pengetahuan anak. Salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan adalah menghadirkan perpustakaan keliling. Perpustakaan keliling hadir sebagai sarana inovatif yang dapat menarik minat siswa dengan variasi bahan bacaan yang lebih beragam dan cara penyajian yang lebih menarik. Kehadiran layanan ini tidak hanya menambah akses siswa terhadap buku, tetapi juga mampu menciptakan suasana membaca yang menyenangkan. Dengan demikian, perpustakaan keliling berperan penting dalam upaya menumbuhkan minat baca siswa di SD Negeri Magelaran.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pengabdian dalam kegiatan perpustakaan keliling yang diadakan di SDN Magelaran;

Tabel 1 Uraian Rencana Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan Kegiatan	Uraian Rencana Kegiatan	Peran Tim Pengabdian	Partisipan
Tahapan Persiapan	- Koordinasi dengan pihak sekolah dan Dinas Perpustakaan & Kearsipan Daerah Banten terkait	- Menjalin komunikasi dengan sekolah dan pihak dinas.	Kepala sekolah, guru, tim KKM Unbaja kelompok 9 Mesjid Priyayi, serta

Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE)

e-ISSN 2807-5633

//

Vol. 5 No. 2 Oct 2025

	jadwal, teknis, serta ketersediaan mobil perpustakaan keliling. - Menyusun materi literasi dan memilih buku bacaan yang sesuai jenjang siswa. - Menyiapkan sarana prasarana kegiatan.	- Membuat konsep kegiatan literasi. - Menyiapkan pendukung kegiatan seperti media pembelajaran.	petugas perpustakaan keliling dari Dinas Perpustakaan & Kearsipan Daerah Banten.
Tahapan Penyuluhan	- Sosialisasi pentingnya membaca kepada siswa. - Penyuluhan mengenai manfaat perpustakaan keliling.	- Menyampaikan materi penyuluhan dengan metode interaktif. - Mendampingi petugas dinas dalam memberikan motivasi literasi.	Siswa SDN Magelaran, guru, KKM Unbaja kelompok 9 Mesjid Priyayi, dan petugas dinas.
Tahap Praktik	- Kegiatan membaca bersama menggunakan koleksi dari perpustakaan keliling. - Siswa diberi kesempatan memilih buku secara langsung dari mobil perpustakaan keliling.	- Memfasilitasi kegiatan membaca. - Membimbing siswa memahami bacaan.	Siswa SDN Magelaran, guru, KKM Unbaja kelompok 9 Mesjid Priyayi, dan petugas dinas
Evaluasi Kegiatan	- Mengukur antusiasme siswa melalui pengamatan langsung. - Diskusi dengan guru dan petugas dinas mengenai dampak kegiatan.	- Menyusun laporan kegiatan pengabdian.	Siswa SDN Magelaran, guru, KKM Unbaja kelompok 9 Mesjid Priyayi, dan petugas dinas

Sumber : KKM Unbaja ,Mesjid Priyayi, 2025

Berdasarkan Tabel 1, kegiatan pengabdian dimulai dengan tahapan persiapan, di mana tim pengabdian berkoordinasi dengan pihak sekolah dan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Banten terkait pengadaan layanan perpustakaan keliling serta penentuan waktu pelaksanaan. Setelah jadwal dan teknis kegiatan disepakati, tim pengabdian menyiapkan materi literasi yang akan disampaikan kepada siswa serta perlengkapan pendukung kegiatan. Selanjutnya :

1. Penyuluhan

Pada tahap ini, siswa diberikan pemahaman mengenai pentingnya membaca dalam menunjang proses belajar serta kehidupan sehari-hari. Penyuluhan disampaikan dengan metode yang menarik, seperti diskusi ringan, permainan literasi, dan cerita inspiratif agar siswa lebih mudah memahami materi serta termotivasi untuk membaca. Tim pengabdian bersama petugas dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Banten berperan dalam memberikan penjelasan mengenai manfaat perpustakaan keliling dan bagaimana siswa dapat memanfaatkannya secara maksimal.

2. Praktik

Setelah penyuluhan, kegiatan dilanjutkan dengan praktik membaca. Siswa diarahkan untuk memilih buku sesuai minat dari koleksi yang tersedia di perpustakaan keliling. Selanjutnya dilakukan kegiatan membaca bersama yang dipandu oleh guru pendamping dan tim pengabdian.

3. Evaluasi

Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi untuk menilai keberhasilan kegiatan. Evaluasi mencakup observasi terhadap antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung, partisipasi aktif dalam penyuluhan maupun praktik membaca, serta tanggapan dari guru pendamping dan petugas dinas. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan refleksi untuk mengidentifikasi kendala yang muncul dan menyusun rekomendasi tindak lanjut, sehingga program perpustakaan keliling dapat terus dilakukan secara berkelanjutan di SDN Magelaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan perpustakaan keliling yang dilaksanakan di SDN Magelaran memberikan gambaran nyata mengenai pentingnya penyediaan akses bacaan yang variatif dan menarik bagi siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa minat baca siswa sebelum adanya kegiatan ini masih tergolong rendah. Hal tersebut terlihat dari rendahnya frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan sekolah. Walaupun sekolah telah memiliki perpustakaan, jumlah koleksi buku yang tersedia masih terbatas dan sebagian besar merupakan buku pelajaran. Kondisi ini menyebabkan

siswa kurang termotivasi untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana menambah wawasan dan hiburan.



Gambar 1. Siswa SDN Magelaran Kasemen membaca didampingi mahasiswa
Sumber : KKM Unbaja kelompok 9 Mesjid Priyayi, 2025



Gambar 2. Kegiatan membaca siswa SDN Magelaran Kasemen
Sumber : KKM Unbaja kelompok 9 Mesjid Priyayi, 2025

Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE)

e-ISSN 2807-5633

//

Vol. 5 No. 2 Oct 2025

Setelah dilaksanakan kegiatan perpustakaan keliling, terlihat perubahan yang cukup signifikan. Antusiasme siswa meningkat sejak kedatangan mobil perpustakaan yang membawa koleksi buku bervariasi. Siswa berbondong-bondong mendatangi mobil perpustakaan untuk melihat dan memilih buku sesuai minat mereka. Koleksi bacaan yang paling diminati antara lain buku cerita bergambar, dongeng, komik edukatif, serta buku pengetahuan populer yang disajikan dengan bahasa sederhana. Keberagaman koleksi ini menjadi salah satu faktor yang mendorong siswa untuk membaca dengan sukarela, bukan karena paksaan guru.

Selain membaca mandiri, kegiatan literasi difasilitasi melalui metode interaktif. Siswa diajak untuk membaca bersama, membaca nyaring (reading aloud), hingga menceritakan kembali isi bacaan yang telah mereka pilih. Metode ini tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga melatih kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan, memperkaya kosakata, serta mengembangkan keterampilan berbicara. Menariknya, siswa yang biasanya cenderung pasif dalam kelas mulai berani tampil dan menyampaikan ringkasan bacaan di hadapan teman-temannya. Hal ini menunjukkan adanya dampak positif dari kegiatan perpustakaan keliling terhadap rasa percaya diri siswa.

Guru pendamping yang terlibat dalam kegiatan ini juga memberikan tanggapan positif. Menurut mereka, kegiatan perpustakaan keliling mampu menciptakan suasana belajar yang berbeda dari biasanya. Siswa terlihat lebih gembira dan bersemangat karena dapat memilih bacaan sesuai minatnya. Guru juga menilai bahwa kegiatan ini membantu siswa menemukan kebiasaan baru yang positif, yakni membaca untuk kesenangan. Dari hasil diskusi, guru menyampaikan bahwa kegiatan serupa sebaiknya dilakukan secara rutin agar siswa terbiasa dengan aktivitas membaca dan tidak hanya bergantung pada buku pelajaran yang tersedia di kelas.

Hasil evaluasi juga menunjukkan adanya keterlibatan aktif dari siswa pada semua tahapan kegiatan. Pada awalnya hanya sebagian kecil siswa yang terlihat serius membaca, tetapi setelah diberikan stimulus berupa kegiatan membaca nyaring dan lomba ringkas cerita, jumlah siswa yang berpartisipasi meningkat. Antusiasme tersebut menjadi indikator bahwa perpustakaan keliling dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi. Dari sisi kelembagaan, pihak sekolah mengakui bahwa keberadaan perpustakaan keliling sangat membantu mengatasi keterbatasan fasilitas perpustakaan sekolah. Koleksi yang ada di perpustakaan sekolah belum mampu menarik perhatian siswa karena kurang

Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE)

e-ISSN 2807-5633

//

Vol. 5 No. 2 Oct 2025

bervariasi, sementara mobil perpustakaan menghadirkan pilihan bacaan yang lebih kaya. Sementara itu, pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Banten menilai kegiatan ini sebagai bentuk sinergi yang baik antara lembaga pendidikan dan instansi pemerintah dalam upaya menumbuhkan budaya literasi di kalangan pelajar.



Gambar 3. Foto Bersama guru SDN Magelaran dan Mahasiswa KKM Unbaja kelompok 9 Mesjid Priyayi

Sumber : KKM Unbaja kelompok 9 Mesjid Priyayi, 2025

Secara keseluruhan, kegiatan perpustakaan keliling di SDN Magelaran membuktikan bahwa penyediaan akses bacaan yang variatif, ditambah dengan metode literasi yang menyenangkan, mampu meningkatkan minat baca siswa. Keberhasilan ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa minat baca anak sangat dipengaruhi oleh ketersediaan bahan bacaan yang sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan mereka. Dengan demikian, perpustakaan keliling tidak hanya berperan sebagai penyedia buku, tetapi juga sebagai media pembelajaran alternatif yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program perpustakaan keliling di SDN Magelaran menunjukkan bahwa upaya menumbuhkan minat baca siswa memerlukan strategi yang kreatif, inovatif, dan berkelanjutan. Hasil pelaksanaan kegiatan

Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE)

e-ISSN 2807-5633

//

Vol. 5 No. 2 Oct 2025

memperlihatkan adanya perubahan positif pada sikap dan antusiasme siswa terhadap aktivitas membaca. Hal ini tampak dari peningkatan jumlah siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan literasi, baik pada saat memilih buku, membaca mandiri, membaca bersama, maupun saat menyampaikan ringkasan isi bacaan di hadapan teman-teman sekelas. Kehadiran perpustakaan keliling dengan koleksi bacaan yang lebih bervariasi dibandingkan perpustakaan sekolah menjadi faktor utama yang memicu rasa ingin tahu dan motivasi membaca siswa. Buku-buku cerita bergambar, dongeng, komik edukatif, hingga bacaan pengetahuan populer terbukti mampu menarik perhatian siswa sekolah dasar yang sebelumnya kurang berminat membaca. Keberagaman koleksi tersebut memberikan pengalaman baru bagi siswa untuk membaca tidak hanya sebagai kewajiban belajar, melainkan sebagai kegiatan yang menyenangkan.

Selain berdampak pada siswa, kegiatan ini juga memberikan manfaat bagi guru pendamping dan pihak sekolah. Guru merasakan adanya suasana belajar yang lebih interaktif, di mana siswa lebih berani mengemukakan pendapat, menceritakan kembali isi bacaan, serta menunjukkan rasa percaya diri yang lebih tinggi. Pihak sekolah sendiri menilai bahwa program ini dapat menjadi solusi nyata atas keterbatasan fasilitas dan koleksi perpustakaan sekolah yang masih minim. Kolaborasi antara tim pengabdian masyarakat, pihak sekolah, serta Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Banten juga menjadi faktor pendukung keberhasilan kegiatan. Sinergi ini menunjukkan bahwa peningkatan budaya literasi tidak bisa dilakukan secara parsial, tetapi memerlukan dukungan dari berbagai pihak. Dengan adanya kerjasama yang baik, kegiatan perpustakaan keliling dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan berpotensi untuk dijadikan program rutin yang berkesinambungan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan perpustakaan keliling di SDN Magelaran berhasil menjadi media literasi alternatif yang efektif untuk menumbuhkan minat baca siswa. Program ini tidak hanya menghadirkan akses bacaan yang lebih luas, tetapi juga membangun pengalaman literasi yang menyenangkan, interaktif, dan mendidik. Ke depan, keberlanjutan program serupa sangat diperlukan agar budaya membaca dapat semakin mengakar dalam kehidupan siswa sejak usia sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE)

e-ISSN 2807-5633

//

Vol. 5 No. 2 Oct 2025

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Banten yang telah berpartisipasi aktif dalam menyediakan layanan perpustakaan keliling serta memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah, dewan guru, dan siswa SDN Magelaran yang telah menerima dengan baik dan berperan aktif dalam setiap tahapan kegiatan.

Tidak lupa, penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Universitas Banten Jaya yang telah memberikan dukungan akademik dan moral sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar.

Akhirnya, penulis juga berterima kasih kepada seluruh rekan tim pengabdian masyarakat yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata bagi pengembangan budaya literasi di lingkungan sekolah dasar serta menjadi langkah awal untuk keberlanjutan program serupa di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andry, H., Zulkifli, Z., & Joti, R. (2022). Pelayanan Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 8(2), 240–248. [https://doi.org/10.25299/jiap.2022.vol8\(2\).10532](https://doi.org/10.25299/jiap.2022.vol8(2).10532)
- Endarti, S. (2022). *Perpustakaan sebagai Tempat Rekreasi Informasi*. 2, 23–28.
- Evawani, L. (2022). Perpustakaan sebagai sumber belajar di madrasah. In *jurnali literasiologi Liska Evawani* (Vol. 136, Issue 1).
- Hidayah, A., & Zumrotun, E. (2024). Peran Perpustakaan Keliling Daerah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Negeri Demangan. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 649–655. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.926>

Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE)

e-ISSN 2807-5633

//

Vol. 5 No. 2 Oct 2025

Kumara Dewi, L., & Ubaya Taruna Rauf, E. (2020). *Pengelolaan perpustakaan keliling dalam upaya peningkatan pelayanan pada dinas perpustakaan dan kearsipan provinsi lampung*.

Paramita Dewi, A., & Suharso, P. (2015). Analisis layanan perpustakaan keliling badan arsip dan perpustakaan provinsi jawa tengah dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi santri di pondok pesantren yayasan islam hamdan semarang. In *Jurnal Ilmu Perpustakaan* (Vol. 4, Issue 2).

Stevania Vantiola, M., Kedoh, L. N., & Mustafa, I. (2024). *Perpustakaan Keliling Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Sikka sebagai Sarana Pelayanan Publik*. 4(3).
[Http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh](http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh)<https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>